



Prof. Dr. Minsih, M.Pd
Dra. Ratnasari Diah Utami, MPd



Inovasi Pembelajaran IPS SD



INOVASI PEMBELAJARAN IPS SD

Prof. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd.
Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

INOVASI PEMBELAJARAN IPS SD

Penulis:

Prof. Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd.
Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 158, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-154-7

Cetakan Pertama:

Juli 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya buku Inovasi Pembelajaran IPS SD ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam mendidik dan membimbing umat menuju jalan yang diridhai-Nya.

Buku ini disusun sebagai salah satu bentuk implementasi inovasi pembelajaran yang wajib dilaksanakan dosen dan akan ditempuh oleh mahasiswa baik dalam aspek konseptual maupun praktis. Dalam penyusunannya, buku ini berupaya memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada mahasiswa, calon guru SD ataupun guru SD agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, serta menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang kerap dijumpai dalam dunia pendidikan dasar. Khususnya pada pembelajaran IPS.

Buku ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu: (1) definisi, hakikat, makna, tujuan, dan ruang lingkup IPS SD, (2) pendekatan dan penerapan literasi dasar pembelajaran IPS SD, (3) inovasi pembelajaran IPS SD, (4) pengembangan bahan, media, dan sumber belajar IPS SD, dan (5) evaluasi, strategi refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran SD.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas, khususnya bagi seluruh penggiat pendidikan dari unsur guru dan orang tua, serta menjadi bekal berharga dalam mencetak pendidik yang profesional, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I DEFINISI, HAKIKAT, MAKNA, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP IPS SD	1
A. Analisis Kurikulum Merdeka Untuk IPS SD	1
B. Definisi IPS SD.....	5
C. Hakikat Dan Makna IPS SD	12
D. Tujuan Pembelajaran IPS SD	16
E. Ruang Lingkup IPS SD	21
BAB II PENDEKATAN DAN PENERAPAN LITERASI DASAR PEMBELAJARAN IPS SD.....	29
A. Pendekatan, Model, Strategi Pembelajaran IPS SD	29
B. Penerapan Literasi Budaya Di Pembelajaran IPS SD.....	40
C. Penerapan Literasi Finansial Pada Pembelajaran IPS SD	48
BAB III INOVASI PEMBELAJARAN IPS SD	56
A. Inovasi Pembelajaran IPS SD Dengan Tpack	56
B. Inovasi Pembelajaran IPS SD Dengan Strategi ADLX	64
C. Pembelajaran IPS Berbasis 4C	68
D. Pembelajaran IPS Berbasis PBL.....	75
BAB IV PENGEMBANGAN BAHAN, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR IPS SD	80
A. Pengembangan Bahan Ajar IPS SD	80
B. Pengembangan Media Pembelajaran IPS SD (Media Interaktif).....	87
C. Pengembangan Sumber Belajar IPS SD	94

BAB V EVALUASI, STRATEGI, REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT PEMBELAJARAN SD	101
A. Konsep Dan Teknik Evaluasi	101
B. Evaluasi Proses	107
C. Evaluasi Hasil Pembelajaran	114
D. Rubrik Penilaian Sikap, Keterampilan, Kognitif	122
E. Strategi Refleksi Dan Tindak Lanjut Pembelajaran IPS SD....	133
DAFTAR PUSTAKA	142
PROFIL PENULIS	158

BAB I

DEFINISI, HAKIKAT, MAKNA, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP IPS SD

A. ANALISIS KURIKULUM MERDEKA UNTUK IPS SD

Proses pembelajaran melalui program studi mandiri merupakan upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Pembelajaran dengan membangun diskusi dan menghargai pendapat teman sangat diperlukan dalam proses pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, setelah itu dimulailah diskusi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan berdasarkan kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran memberikan siswa penelitian yang komprehensif melalui pembelajaran yang berfokus pada konten dan materi penting yang membantu memberikan insentif kepada siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Fleksibilitas pembelajaran dengan konsep kurikulum mandiri sangat mempengaruhi hasil siswa dan pembelajaran lebih efektif. Upaya ini mempengaruhi kebiasaan mengajar dan ketepatan guru dalam menentukan dan merencanakan pembelajaran sehingga melebihi hasil siswa yang telah ditentukan. (Mardiana & Umiarso, 2020).

Kurikulum Merdeka mempunyai karakter yang sesuai dengan keadaan saat ini, hal tersebut akan memberikan harapan untuk memulihkan pembelajaran peserta didik. Hal yang perlu ditanggapi adalah kurikulum Merdeka ini tidak mengganti kurikulum 2013 tetapi menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Implementasi kurikulum Merdeka juga tidak langsung diperlakukan ke seluruh ekoloh di Indonesia tetapi diimplementasikan secara bertahap. (Fitriyah & Wardani, 2022)

Kurikulum Merdeka diluncurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan lebih kepada

guru dan sekolah untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka juga menekankan pada kemampuan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kritis, dan kreatif.

1. Pembelajaran IPS Dalam Kurikulum Merdeka

a. Pendekatan Tematik

Kurikulum Merdeka menggunakan metode tema untuk mengajarkan mata pelajaran sosial di institusi pendidikan dasar. Hal ini memungkinkan para guru untuk memasukkan beberapa konsep dan isu-isu ilmu sosial ke dalam satu tema, seperti tema sejarah, sosiologi, atau lingkungan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami betapa beragamnya aspek ilmu sosial yang saling terkait.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan pembelajaran dimana siswa mengerjakan suatu proyek yang berguna untuk memecahkan masalah lingkungan. (Sani, 2014: 172). Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial di sekitar mereka dan mengembangkan proyek-proyek untuk memecahkan masalah tersebut. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas.

c. Penggunaan Sumber Daya Lokal

Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan sumber daya lokal dalam pembelajaran IPS di SD. Guru diberi kebebasan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa. Menurut Sanra (2022), dalam rencana pembelajaran mandiri, guru dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara kreatif dalam setiap pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan pengetahuan lokal seperti budaya, tradisi dan sejarah daerah ke dalam pembelajaran sosial. Ini membantu siswa lebih memahami lingkungan sekitar mereka dan meningkatkan kebanggaan mereka terhadap warisan budaya mereka.

d. Pengembangan Keterampilan Literasi

Pembelajaran IPS di sekolah dasar juga menekankan pada pengembangan kemampuan literasi, seperti literasi informasi, media, dan visual. Mempelajari cara mengevaluasi dan memahami informasi dari berbagai media, termasuk buku, majalah, internet, dan media sosial, adalah keterampilan yang diajarkan kepada siswa.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD

a. Pelatihan Guru

Sebagai guru SD harus mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Mereka perlu memahami pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, dan cara mengintegrasikan sumber daya lokal dalam pembelajaran IPS.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Sangat penting untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang mengikuti kurikulum Merdeka. Kontennya harus mencakup topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan menggabungkan komponen-komponen yang mendukung pembelajaran berbasis proyek.

c. Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi peserta didik dalam kurikulum Merdeka sebaiknya berbasis kompetensi, yang mengukur pemahaman mereka terhadap materi serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses peningkatan standar pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah menjadi titik balik yang signifikan. Strategi ini, yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, telah memunculkan optimisme baru bagi masa depan pendidikan bangsa. Namun, seperti halnya perubahan signifikan lainnya dalam dunia pendidikan, ada beberapa kendala yang harus diatasi untuk mempraktikkan kurikulum Merdeka. Dalam tulisan ini, kita akan membahas dua masalah utama yang sering muncul dalam situasi ini, kurangnya sumber daya, dan adaptasi pengajar. Dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan

kecepatan dan tingkat perkembangan kognitif setiap siswa agar setiap siswa dapat belajar secara maksimal. (Damayanti et al., 2017).

Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma dalam pengajaran, yang sering kali menuntut penyesuaian yang cukup besar dari para pendidik. Salah satu hambatan utama dalam menjalankan kurikulum Merdeka adalah keterbatasan sumber daya, yang seringkali menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan cara berikut :

3. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD

a. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak sekolah SD di Indonesia menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk buku teks, fasilitas, dan pelatihan guru. Ini menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka yang membutuhkan sumber daya tambahan. Salah satu tanggung jawab sekolah dalam proses pembelajaran adalah menyiapkan seluruh ruangan dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan materi. Namun terkadang guru kesulitan dalam menyampaikan materi karena memerlukan alat peraga sehingga pembelajaran tidak maksimal.

b. Penyesuaian Guru

Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru yang diusung oleh kurikulum Merdeka. Pelatihan dan dukungan kontinu diperlukan untuk membantu mereka dalam proses penyesuaian. Peran seorang guru tidak hanya mengajar siswa di kelas, tetapi juga terus belajar agar tidak ketinggalan. Seringkali terlihat guru tidak mengetahui cara menggunakan printer, padahal tugas guru adalah membuat LKS dan mencetak LKS tersebut pada printer. Hal ini membuat sangat sulit untuk belajar dengan kurikulum mandiri, dimana pembelajaran harus menarik agar siswa dapat belajar dengan baik. Dalam menerapkan kurikulum mandiri, guru diharapkan memiliki kemampuan kreatif dalam memberikan materi dll. Guru yang monoton dalam proses pembelajaran membuat siswa sangat bosan dan mengantuk saat belajar. Hal ini sangat menghambat perkembangan siswa.

Media pembelajaran

Yuk kita Belajar mengenai analisis kurikulum merdeka. Mari perhatikan materi berikut di bawah ini:

https://www.canva.com/design/DAFu3fkSARU/39zoR-b5Ej9VmWPbknwyJA/edit?utm_content=DAFu3fkSARU&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

Kuis

Berikut latihan soal pilihan ganda, pilihlah jawaban yang tepat!

https://quizizz.com/admin/quiz/65094b760dfbdea82eda5183?source=quiz_share

B. DEFINISI IPS SD

1. Sejarah IPS di Indonesia

Awal mula bidang ilmu pengetahuan sosial masuk pada kurikulum sekolah di Indonesia yang jauh berbeda pada kurikulum di Amerika Serikat dan Inggris. Pada saat itu, penelusuran pemikiran tentang konsep dasar IPS di negara Indonesia mengalami kesulitan karena belum terdapat lembaga profesional khusus bidang studi IPS. Pada tahun 1970an, kemunculan IPS di pendidikan Indonesia disebabkan oleh faktor gerakan reformasi pendidikan di Amerika Serikat, dimana IPS sering dikaitkan pada The New Social Studies tahun 1970 an. Embrio IPS pertama kali muncul pada konferensi “Civic Education” di Tawangmangu, Solo, pada tahun 1972. Menurut laporan seminar tersebut, menghasilkan tiga istilah digunakan secara bergantian, yaitu pengetahuan sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial.

Nama tersebut berbeda akan tetapi sebenarnya mempunyai konsep sama dan akhirnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 008-D/N/1975 dan No. 008-E/N/1975 diberi nama Ilmu Pengetahuan Sosial. (IPS), dan melalui keputusan tersebut, sejak tahun 1976, kurikulum baru ilmu sosial diterapkan di sekolah di Indonesia. Sebutan IPS di Indonesia telah diketahui mulai tahun 1970an. Secara resmi mulai digunakan dalam

sistem pendidikan nasional dari kurikulum sekolah pada tahun 1975. Sebaliknya, dasar IPS mulai masuk sekolah pada tahun 1972 hingga tahun 1973. Secara resmi muncul nama IPS pada tahun 1975 untuk SD, SMP dan SMA. Sedangkan untuk SMA mulai dikenal kurikulum 1976. IPS merupakan salah satu mata pelajaran untuk tingkat SD hingga SMA yang memadukan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan ilmu sosial lainnya.

Pada tahun 2004, kurikulum SD, IPS berganti nama menjadi Pengetahuan Sosial. Setelah itu, terdapat tahap selanjutnya ilmu pengetahuan sosial dipecah menjadi ilmu ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi antropologi yang ditempuh pada jenjang sekolah menengah. Dalam buku Konsep Dasar IPS, Seran dan Mardawani (2021) terdapat nilai-nilai dalam pembelajaran IPS seperti nilai edukasi, nilai praktis, nilai teoritis, nilai filsafat, dan nilai ketuhanan. Nilai edukasi merupakan nilai yang mendidik sehingga mampu meningkatkan penalaran sosial dan dapat memecahkan masalah sosial. Materi kajian dalam IPS yang berkaitan dengan nilai edukasi yaitu menyajikan suatu fakta, ide atau konsep, dan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Adanya IPS dapat mengajarkan peserta didik melalui pengalamannya di lingkungan masyarakat, rumah, dan sekolah. Dibuktikan melalui adanya semangat gotong royong, saling membantu atau tolong menolong, dan aktif pada kegiatan kemasyarakatan. Nilai praktis yaitu berkaitan dengan relevansi antara nilai yang berlaku di lingkungan. Nilai teoritis yaitu upaya dalam mengembangkan pola pikir sesuai teori, fakta, dan data yang valid. Nilai filsafat yaitu kemampuan dalam mengimplementasikan perannya di lingkungan masyarakat yang dilandasi kesadaran diri dalam bergaul dengan masyarakat sekitar. Nilai ketuhanan yaitu manusia ciptaan Tuhan yang memiliki rasa dan sikap syukur atas akal budi yang dianugerahkan kepada kita.

Dapat disimpulkan bahwa, sejarah ilmu pengetahuan sosial diawali adanya perbedaan kurikulum Indonesia dengan negara Amerika Serikat dan Inggris. Indonesia tidak memiliki lembaga profesional dalam bidang IPS. Materi IPS telah diajarkan sejak pada pendidikan dasar. Melalui berbagai perubahan yang terus melakukan pembaharuan hingga akhirnya bidang IPS masuk di Indonesia.

Hingga saat ini mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

2. Definisi IPS secara Umum

Mulyono.Tj pada Hidayati dkk (2008:1.7) mendefinisikan bahwa IPS dengan strategi interdisipliner yang diambil dari berbagai ilmu sosial. Pusat Kurikulum mengartikan IPS yaitu suatu disiplin ilmu yang berasal dari kehidupan sosial masyarakat dan dipilih melalui dukungan konsep ilmu sosial yang dipergunakan untuk tujuan pembelajaran. National Council on Social Workshops (NCSS), IPS diartikan yaitu studi terpadu dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Menurut Banks, pengajaran IPS yaitu komponen kurikulum sekolah yang difokuskan bagi siswa supaya fokus untuk mengoptimalkan pengetahuan, skill, sikap dan nilai untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Jarolimek yaitu pendidikan IPS terikat pada wawasan, skill, perilaku dan adab yang mengharuskan siswa berpartisipasi di masyarakat tempat mereka tinggal. Muhammad Rahmatullah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang menelaah aktivitas sosial dengan mengaitkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekitar berdasarkan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, , sejarah, antropologi, ilmu politik. Pendidikan IPS adalah ilmu yang menganalisis kumpulan fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Pendidikan IPS merupakan pengelompokan suatu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga nilai-nilai, sikap serta kemampuan hidup kepada peserta didik di masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran IPS juga memiliki pendekatan pembelajaran bersifat interdisipliner atau multidisipliner berbagai bidang keilmuan.

Pada pasal 37 UU RI No. 20 tahun 2003 terdapat mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum di pendidikan dasar dan menengah. Adanya mata pelajaran IPS yang diterapkan mampu mengembangkan suatu potensi sehingga peserta didik kritis mengenai masalah sosial di sekitar lingkungannya. Secara umum, mata pelajaran IPS berkaitan

dengan sejarah-sejarah, gejala alam, permasalahan sosial, interaksi sosial, kegiatan ekonomi di masyarakat dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa secara umum ilmu pengetahuan sosial adalah bidang pembelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial, kepekaan sosial, dan perilaku sosial yang dilakukan dalam sehari-hari. Banyak hal yang dapat dipelajari terkait IPS. Jika peserta didik memiliki rasa kesadaran akan pentingnya berkehidupan kemasyarakatan, maka hal tersebut anak mampu berinteraksi dengan masyarakat dan berbaur dalam kegiatannya.

3. Definisi IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD yaitu bidang studi mengenai manusia dalam segala aspek kehidupan serta korelasinya dalam masyarakat. Pengajaran IPS di SD/MI merupakan bentuk pelaksanaan dari banyak mata pelajaran IPS yang berbeda-beda, sehingga mata pelajaran IPS bukan mata pelajaran tersendiri melainkan gabungan dari banyak ilmu yang berbeda, yaitu merupakan materi dari pembelajaran geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pemerintahan, dan ilmu-ilmu lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD hingga SMA. IPS menganalisis sekumpulan, generalisasi, konsep dan fakta mengenai permasalahan sosial. Pembelajaran IPS menerapkan salah satu jenis model pembelajaran kontekstual. Disebut kontekstual karena ditandai dengan keterampilan dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah, mengutamakan keterampilan berpikir, dan memiliki jiwa kemasyarakatan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari pendidikan ilmu pengetahuan umum mempunyai peranan yang sangat penting membentuk kemampuan peserta didik untuk berkorelasi secara efektif dalam kehidupan, termasuk dalam keluarga dan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menjadi tanggung jawab guru. IPS merupakan ilmu yang menjadi pedoman dalam interaksi sosial dan menjadi tanggung jawab guru sebagai perancang pembelajaran.

IPS adalah bagian dari mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (SMP). IPS membahas sekumpulan fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial. IPS di SD menerapkan strategi berbasis ide. IPS dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai konsep ilmu sosial atau literatur yang disusun untuk keperluan rencana pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

IPS di sekolah dasar mencakup berbagai mata pelajaran IPS yang dipelajari karena IPS terintegrasi dengan mata pelajaran IPS seperti sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, psikologi sosial, antropologi budaya, dll. Saidiharjo dalam Hidayati,dkk (2008: 1.7) menekankan IPS adalah penggabungan dari berbagai mata pelajaran ilmu sosial.. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Mulyono Tj bahwa IPS terdiri dari berbagai mata pelajaran dari ilmu sosial bahwa IPS di SD dijadikan satu namun untuk IPS di SMA di pisah-pisah.

Adanya berbagai materi pembelajaran tentang materi IPS, pendidik harus memiliki pemikiran yang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran IPS sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pendidik harus memperbarui langkah pembelajaran agar menciptakan kondisi kelas yang aktif. Misalnya strategi dan metode pembelajaran, pendekatan, maupun memahami karakteristik setiap peserta didik.

Sapriya (2017 : 20), IPS dalam setiap jenjang pendidikan memiliki pengertian yang berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Misalnya IPS khusus Sekolah Dasar, IPS untuk SMP, dan begitu pula IPS untuk SMA. Mata pelajaran IPS terdapat mata pelajaran yang berdiri sendiri dan ada yang digabung dengan sejumlah mata pelajaran lain dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan. Untuk IPS di sekolah dasar termasuk gabungan dari berbagai materi pembelajaran. Di jenjang sekolah menengah biasanya terpisah atau berdiri sendiri seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. IPS bukanlah disiplin ilmu melainkan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Yanti, 2020). Ilmu-ilmu sosial diantaranya geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi. Sedangkan humaniora antara lain norma, bahasa, nilai, budaya, dan seni. IPS terdiri dari bahan kajian seperti adaptasi, seleksi,

sederhana, mengubah atau memodifikasi dalam keterampilan ilmu geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi antropologi.

Pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan hubungan antara individu dengan kelompok sosial. Dimana setiap harinya saling berinteraksi satu sama lain. IPS mampu memberikan dampak positif mental sehingga memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi (Azizah, 2021). Jika anak memiliki mental yang berani dalam berinteraksi dengan orang lain akan memberikan dampak positif bagi anak dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Nugraha et al (2020), hasil dari belajar IPS dapat meningkatkan perubahan bagi peserta didik seperti kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitif pada anak. Hal tersebut sependapat dengan Hilmiatussadiyah (2020), hasil belajar peserta didik terjadi perubahan perilaku dan sikap pada pengalaman proses pembelajaran. Pendapat dari Suryanita & Kusmariyatni, 2021, belajar ilmu pengetahuan sosial dapat dijadikan tolak ukur wawasan pengetahuan, keterampilan siswa, dan sikap dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial. Kemudian pendapat dari Wyn et al., 2021, peserta didik dapat menerapkan IPS dalam hal pemahaman, penerapan, dan pengamatan di lingkungan sosial sebagai cara untuk memecahkan permasalahan sosial.

Ilmu pengetahuan sosial dapat dijadikan mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan lingkungan sekitar. Di sekolah, masyarakat maupun rumah penerapan IPS sering nampak terlihat. Terbentuk adanya interaksi, permasalahan sosial, gotong royong, dan lainnya. Ilmu pengetahuan sosial mulai dikenalkan ketika berada di sekolah dasar. Bertujuan agar peserta didik mengenali fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya, mengkaji suatu peristiwa sosial, dan mampu mengembangkan potensi diri siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa atau gabungan dari bermacam-macam disiplin ilmu terkait tentang alam, manusia, sosial, dan fisik. Melalui IPS peserta didik dapat menjadi makhluk sosial yang dapat berbaur satu sama lain sehingga terjadi interaksi sosial. Peserta didik dapat bertanggung jawab dan memiliki wawasan luas. Terkait dengan materi IPS yang banyak hafalan dan bacaan guru harus membuat pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dapat dengan menggunakan media pembelajaran, didatangkan langsung pada tempat terkait materi yang akan disampaikan

seperti museum, perpustakaan bersejarah, dan lainnya. Guru dapat membantu pemahaman peserta didik dengan menggunakan alat peraga.

Aktivitas Pembelajaran

Mari kita simak materi definisi pembelajaran IPS di bawah ini.

<https://prezi.com/view/URfWtPx0Fa4Cn94AYl0e/>

Kuis

Mari berlatih, kerjakanlah 10 soal esai di bawah ini!

<https://app.quizwhizzer.com/game/6506bc95b1c8590016e8e572>

Penugasan

Ayo berlatih!

Coba amatilah lingkungan di sekitar kalian. Kegiatan apa saja yang melibatkan banyak orang ?

Jawab :

1) Kegiatan jual beli di warung
2) Kerja Bakti
3) Budaya pernikahan
4) Budaya kondangan
5) Musyawarah Mufakat
6) Bersih desa
7) PKK
8) Posyandu
9) Sensus Penduduk
10) Karang Taruna

Jika kalian sudah mengamati kegiatan yang ada di sekitarmu, Apakah kegiatan tersebut masuk pada materi IPS?

Coba hubungkan kegiatan tersebut kedalam materi IPS!

- 4) Guru juga dapat melakukan kegiatan remedial atau pengayaan untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan atau tantangan lebih dalam pembelajaran IPS.
- 5) Selain itu, guru juga melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap rancangan pembelajaran yang telah dilakukan, jika ditemukan kekurangan atau kendala dalam implementasi.

Menurut Simamora (2021), tahap refleksi pembelajaran IPS dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melihat hasil pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, dan membuat rangkuman. Selain itu, setelah tahap refleksi, dilakukan juga tahap tindak lanjut pembelajaran IPS. Tahap ini melibatkan guru dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Guru dapat menggunakan hasil refleksi sebagai dasar untuk mengidentifikasi kelemahan atau kendala yang ditemui dalam pembelajaran IPS dan merancang strategi perbaikan yang sesuai.

Dalam tahap tindak lanjut ini, guru juga dapat melibatkan siswa dalam merumuskan solusi atau saran untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok atau sesi refleksi bersama siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses perbaikan, diharapkan mereka dapat merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran IPS.

Aktivitas Pembelajaran

Yuk kita belajar berdiskusi bersama dan saling berinteraksi dengan membahas mengenai pengembangan media interaktif pembelajaran IPS SD. Mari simak materi di bawah ini:

<https://youtu.be/Sn5cFINAEfc?si=6N3z8oDTGrYaNL9>

Penugasan

Tindak lanjut dari materi ini adalah, siswa dapat ditugaskan untuk membuat poster sederhana yang dapat dibuat melalui aplikasi desain sederhana seperti canva, picsart, dll. Poster berisi tentang “Media Interaktif”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2017.. Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Aen An. 2021. Pembelajaran Kontekstual Strategi React Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa (PTK di Kelas V SD Negeri Karangtengah Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020). *Jurnal wahana Pendidikan*. 8(1) : 42-52
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. 1(1), 95.
- Afrianti, N. (2023). Market Day Metode Bermain Literasi Finansial yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. 6(September), 7367–7372.
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(3), 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/3949>.
- Akhsanti, M. S. (2014). Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 87–94.
- Al, A., & Azizah, M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd / Mi Dalam. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1), 1–14.
- Albi Anggito, & Johan Seiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Aliviameita, A., & Puspitasari. (2020). Buku Ajar Mata Kuliah. In *Umsida Press Sidoarjo Universitas* (Vol. 1, Issue 1).
- Almagofi, F., Sya'diyah, H., Gultom, R., & Sukmawati, D. M. (2023). Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS SD (B. Wijayama (ed.); Pertama, J). Cahya Ghani Recovery. https://books.google.com/books/about/MEDIA_INTERAKTI

F_DALAM_PEMBELAJARAN_IPS.html?hl=id&id=hunPEAAQBAJ#v=onepage&q=Definisi ips&f=false

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- AlperAslan, 2021; Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 102–109. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Anggraeny, D. N. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*.
- Anshori, F. Al, & Syam, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Slide Terhadap Minat Bertanya Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 7–11. <https://e-journal.my.id/biogenerasi/article/view/53>
- Ardini, J. P., & Pendidikan, U. (2022). Pengembangan Media Interaktif Software Prezi pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 2013, 258–266. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1609>
- Arifin, Z. (2017) 'Konsep Evaluasi Hasil Belajar', pp. 1–48.
- Ariin, D. Z., & Pd, M. (2012). Evaluasi Pembelajaran (Wajaj Bahaunar Shidiq. (ed.)). DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA.
- Arindiono, R. Y., & Ramadhani, N. (2013). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika untuk Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(1), 28–32. ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/2856%0D
- Arisanti, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Software Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2122–2132. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/930>
- Asrini, N. W. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Journal of*

- Education Action Research, 4(3), 338–344.
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27402>.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Journal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(No. 2), 4034–4040.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13889/10693>
- Aziza, Puja Nur. “Peran Guru Dalam Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sma Kemala Bhayangkari.” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1 (2017).
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Bahgat, Mohamed M., 2018, FIRST Framework. 5 Domains, 15 Principles, SeGa Group LLC,
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, I(1), 101–115.
- Calongesi, J.S. 1995. Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa. Bandung : ITB.
- Damayanti, C., Rusilowati, A., & Linuwih, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Etnosains untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 116–128.
<https://doi.org/10.15294/jise.v6i1.17071>
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, R. A. (2022). Profil Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas IV SDN Batok Bali dalam Pembelajaran Tematik di Era New Normal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Dasar, S. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis. 1, 54–65.
- Ekonomi, P. P. (2015). = 1,67 sehingga t. 2(2), 187–200.

- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). (the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Depdiknas RI. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. Panduan pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta. (n.d.).
- DEPDIKNAS.(2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Desi Arliyanti, Hery Kresnadi, S. (2019). DESKRIPSI PENILAIAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SD NEGERI 27 PONTIANAK UTARA. 18, 87–96.
- Dewi, C., & Rohmanurmata, F. M. (2019). Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (U. P. (Anggota IKAPI) (ed.); Pertama).
- Dewi, Candra & Rohmanurmata, Fauzatul M. (2019). Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Madiun: UNIPMA PRESS.
- Dr. Rochmiyati, M. S. (2004). Instrumen Penilaian Keterampilan Kinerja Praktik. 1, 1–14.
- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep IPS. *Journal Ittihad*, Vol. II(No. 2), 117–127.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Simanjuntak, R. R. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas 4 SD. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5), 1348-1354.
- Faizah Dewi, dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animaker terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basidu*, Vol. 6(No. 4), 6630–6637.

- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>
- Febriana, R. (2019). Evaluasi Pembelajaran. 1, 1–14.
- Gea, J., Geografi, P., Pembelajaran, D., & Di, G. (2006). *Jurnal “GEA” Ju rusan Pendidikan Geografi Vol. 6, No.1, April 2006.* 6(1), 1–9.
- Gonen & Basaran, (2008). meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning(PBL) pada Siswa Kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. *Celebes Education Review*.
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Depdiknas Jakarta, 1–13. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Hilmi, M. Z. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Horizon, S., Pendidikan, J., & Vol, S. (2019). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL DDD-E. 6(2), 283–297.
- Husain, R., Ibrahim, D., Bulawa, S. D. N., & Bone, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Di Sekolah Dasar. 07(September), 1365–1374.

- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 2, 920–935.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In Konferensi Internasional Pendidikan dan Bahasa 1: Pengembangan Bahasa Internasional di UNISSULA (pp. 640–647). Semarang: UNISSULA.
- Istiqlal, M. (n.d.). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. 2.
- Jampel, I. N., & Sudatha, I. G. W. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. 8, 32–45.
- Janah, E. F. (2022). Konsep dan Implementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Jauhar, S. &. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis TPACK pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Global Journal Teaching Professional.
- JSIT, T. P. K. P. (2021a). Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan Terpadu - Knowledge Book. JSIT Indonesia.
- Kartiani BS. 2021. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Strategi Belajar Active Knowledge Sharing Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Hadi Sakti Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Transformasi. 8(2) : 103-115.
- Kelas, I. P. S., Sd, I. V. B., & Makassar, T. (2001). Pengembangan multimedia interaktif rumah adat nusantara (ran) menggunakan articulate storyline pada mata pelajaran ips kelas iv b sd telkom makassar.
- Kemdikbud. (2017). Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah
- Kosasih, E. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Bunga Sari Fatmawati. Bumi Aksara, 2020
- Kumano (2001) Evaluasi Pembelajaran.

- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- L1, I. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN* Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Magdalena, I. ... Putri, R. (2020). *PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA*. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Magdalena, I., Ridwanita, A. and Aulia, B. (2020) ‘Evaluasi Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), pp. 117–127. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *AlTA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 78. <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1896>
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426.
- Mata, U., Ilmu, P., & Sosial, P. (2016). *PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF*. 1, 75–87.
- Maulana, R. W., & Kurniasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Media, P., Interaktif, P., Google, B., Marifah, S., & Amaliyah, N. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7563–7572.
- Media, P., Menggunakan, E. I., Wizer, W., Sosial, I. P., Dasar, S., Lembar, E., Siswa, K., Interaktif, E., Wizer, W., Pekerjaan, M. B., Iv, K., Dasar, S., Interaktif, E., Interaktif, E., Wizer, W., Pekerjaan, B., Dasar, I. V. S., & Kunci, K. (2020). Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan Website

Wizer . me pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan
Tema 4 Kelas IV

- Mevlevi, M. T., Nurani, S. S., Nurani, S. S., & Arifin, M. H. (2022). Metode Pembelajaran yang Disarankan untuk SD dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21 pada Muatan IPS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), 317–322. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.11521>
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Huljannah, Miftha*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Mirdad, J. 2020. Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Miskiah, S. Y. (2020). Integration of Information and Communication Technology into Islamic Religious Education Teacher Training. *Cakrawala Pendidikan*.
- Mizaniya, & Noviansah, A. (2020). Metode Pengajaran IPS MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *El-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 12(No. 1), 39–53.
- Mukrimaa, S. S. ... Harmianto, S. (2016). Evaluasi pembelajaran. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Mulyana, E. H., & Hamdu, G. (2016). PENGEMBANGAN PENILAIAN SIKAP DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS VIDEO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKS. 367–374.
- Mutiani, M. S. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*.
- Napitu, J. P. M. B. H. U. (2023). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SD. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 23(2), 13–24.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education*

Action Research, 5(2), 165–170.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>.

- Nasution, Elsa Manora, Suci, Fina Putri, & Rafiq, Muhammad. (2022). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(3): 188-193.
- Ningsih, T. (2022). Inovasi Pembelajaran IPS Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Ningsih, T. (2022). Transformasi Moral Digital Dalam Pembelajaran (D. W. S. Lestari, Ed.). Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nisa khairun. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Animaker Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Min 8 Aceh Besar. Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aeh, 1– 120. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17703/1/Khairun> Nisa%2C 160209088%2C FTK%2C PGMI%2C 082267176003.pdf
- Novillasari, S. (2018). Pendidikan Karakter dan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. 2, 653–654.
- Nufus, S. H., Gani, A., & Suhendrayatna, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 44–51. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Nurani, A. (1981). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi Ips Bagi Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 87–95.
- Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. (2021). Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1027>
- Pada A. 2020. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-Pare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 10(1) : 73-79

- Pembelajaran, M. (2023). Pengaruh Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tawing. 3(2), 86–93.
- Permendikbud no. 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. (n.d.).
- PERMENDIKBUDRISTEK RI. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: PERMENDIKBUDRISTEK RI.
- PERMENDIKBUDRISTEK RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: PERMENDIKBUDRISTEK RI.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Pujan Nur Aziza, Amrazi, M. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di SMA Kemala Bhayangkari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1–11.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Purnama, S. J., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Slide pada Materi Pecahan Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2440–2448. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1247>
- Purwanto, N. 2002. Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran. Bandung: Rosda Karya.
- Puspitasari, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran IPS SD (G. Ag (ed.)). Guepedia The First On-Publisher in Indonesia. https://books.google.com/books/about/Pengembangan_Pembe

lajaran_IPS_SD.html?hl=id&id=1r2PEAAAQBAJ#v=onepage
&q&f=false

- Puspitasari, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran IPS SD (Guepedia/Ag (Ed.)). Guepedia.
- Putri, F. M. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, I. A. (2023). Modernisasi Pembelajaran IPS Berbasis TPACK di Era 4.0 Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Rachmadyanti, P., & Gunansyah, G. (2020). Pengembangan E-Book untuk Matakuliah Konsep Dasar IPS Lanjut Bagi Mahasiswa PGSD UNESA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.39681>
- Rahayu dan Firmansyah A. 2019. Penerapan Strategi Role Playing Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN Siney. *Jurnal Dikdas*. 7(1) : 82-91.
- Rahmad. (2018). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. 2(1), 69.
- Rahman, A. A., & Nasryah, E. (2019). EVALUASI PEMBELAJARAN. www.penerbituwais.com
- Rahmaniah, A. (2013). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar. *Madrasah*, 5(1), 94–112. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2236>
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.29408/FHS.V3I1.1844>
- Ramayulis. 2003. Pengantar Ilmu Pendidikan. Padang: BABN Press.
- Ratri, S. (2018). Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 01(01), 1–8. <https://www.researchgate.net/publication/334162861>

- Reviandari, W. (2004). Peran Guru Dalam Melakukan Penilaian Keterampilan Proses. *Educare Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 2(2), 5–17.
- Rina Febriana. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order Thingking Skill Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186>
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Ropii, M. and Fahrurrozi, M. (2017) *Evaluasi Hasil Belajar*. Evaluasi Hasil Belajar., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Depok : Rajawali Press
- Rustini, T. O. (2023). Problematika Penggunaan TPACK pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi . *Journal On Education*.
- Sadjati, I. M. (n.d.). *Hakikat Bahan Ajar*. IDIK4009/MODUL 1 Pengembangan Bahan Ajar.
- Safitri, M. (2021). Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran IPS. *Researchgate.Net*, June, 1–12. https://www.researchgate.net/publication/352165998_KETERAMPILAN_ABAD_21_DALAM_PEMBELAJARAN_IPS
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Saidah, K. (2018). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4244>
- Saintifik, P., Ips, P., & Vi, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI. 5(2), 145–153.
- Sampurna, A. M. (2017). *Penilaian Kognitif*. <http://www.kampus-digital.com/2017/04/makalah-kapsel-pendidikan-kimia.html?m=1>

- Sani, Abdurahman R. (2014) Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A. K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165-171.
- Saprudin, S., Rahman, N. A., Amiroh, D., & Hamid, F. (2021). Studi Literatur: Analisis Penggunaan e-Book dalam Pembelajaran Fisika. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(2), 20–26. <https://doi.org/10.30599/jti.v13i2.1144>
- Saputra, T. A. (2009). Jurnal -Ips Berbasis Tematik.Pdf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2). Shalikhah, N. D. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2842>
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 957.
- SDN Tanah Kalikedinding II Oktavia Ning Safitri PGSD FIP UNESA (oktavia.18212@mhs.unesa.ac.id) Mulyani PGSD FI. 4.
- Sekar Purbarini Kawuryan. (2013). Bahan Ajar MATA KULIAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN IPS SD Sekar Purbarini Kawuryan , S . IP ., M . Pd . 1–115.
- Septian, Nugraha Perdana Putra (2018) Penggunaan Media Pembelajaran Film Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Mayungan Tahun Pelajaran 2017/2018. Bachelor (S1) thesis, Universitas Widya Dharma. (n.d.).

- Setiadi, H. (2016). PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 THE IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT IN THE CURRICULUM 2013 Pendahuluan Pada tahun pelajaran 2014 / 2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Ku. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 166–178.
- Sidabutar, N. A. L., & Reffina, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika SMA dengan Aplikasi Animaker pada Materi Vektor. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 1374–1386. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1362>
- Simamora R. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 56 Aek Batu Kecamatan Torgamba. Journal of Education and Social Analysis. 2(3) : 108-115.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. Mkd4004/Modul 01, 09(02), 193–210.
- Siska, Y. (n.d.). Pembelajaran IPS di SD/MI. Garudhawaca. https://books.google.com/books/about/Pembelajaran_IPS_di_SD_MI.html?hl=id&id=WN9MDwAAQBAJ#v=onepage&q=Definisi_IPs_SD&f=false
- Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SD. Jurnal Kewarganegaraan, 23(2), 13–24.
- Sobroto, Seno. 2006. Seri Bahasa Indonesia. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sudjana. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar / Nana Sudjana (11th ed.). Remaja Rosdakarya. <https://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=3565>
- Sumaharti, T., & Marzuki, H. (n.d.). Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri.
- Sumantri, Numan. (2001). Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.

- Suryani, I. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah pada Pembelajaran dengan Model Latihan Penelitian di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 217–227.
- Susanti, E., & Endayani, H. (n.d.). *Konsep Dasar IPS* (N. Dora (ed.)). CV. Widya Puspita.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Pertama)*. Kencana.
https://books.google.com/books/about/Pengembangan_Pembelajaran_IPS_di_SD.html?hl=id&id=HBZNDwAAQBAJ#v=onepage&q=Definisi_IPs_SD&f=false
- Susanto, A. (n.d.). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta Kencana.
- Syamsudin, R. (2022). Pengaruh Desain Pembelajaran Active Deep Learner Xperience, Kopetensi Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SD IT Ikhtiar Makasar. Tesis, 8.5.2017, 2003–2005.
- Taseman. (2020). Pemanfaatan Media Visual Pada Pembelajaran IPS di MI Darul Mutaallimin Sidoarjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 2(No. 1), 86–97.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Dasar IPS*. Yogyakarta: Genta.
- Taufiqurrahman, M. (2023). *PEMBELAJARAN ABAD-21 BERBASIS KOMPETENSI 4C*. 07(01).
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.33>
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61.
- Wahyuningsih E. 2023. Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Pada Guru di

SDN Ringinputih 3 Borobudur. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi. 4(1) : 92-102

Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). Desain induk gerakan literasi sekolah.

Wina Senjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winaya IMA dan Jaya IMS. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Menggunakan Media Gmbar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Sekartaji. Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. 11(1) : 41-50.

www.diktis.kemenag.go.id

Yunitha, E., & Mardawani. (2021). Konsep Dasar IPS (Pertama Ju). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
https://books.google.com/books/about/Konsep_Dasar_IPS.html?hl=id&id=m9g7EAAAQBAJ#v=onepage&q=Definisi_IPsSD&f=false

Zaenal Arifin, 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainuddin, M. U. (2021). Bimbingan Pembelajaran TPACK Berbasis HOTS bagi Guru SD Se-Blitar Raya. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu).

Zainul & Nasution. (2001). Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Dirjen Dikti.

Zalsalina, R., Palupi, G., & Riyaningsih, D. (2020). Penilaian Keterampilan Abad Ke-21. Prosiding Seminar Nasional V 2019, 340–346.

Zuriah, N. (Mei 2016). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS POTENSI LOKAL. JURNAL DEDIKASI, Volume 13, 4, 45.

PROFIL PENULIS



Minsih is a Professor in the Primary School Teacher Education (PGSD) study program. She received a Master's degree from Yogyakarta State University (UNY) and a Doctoral's degree from Yogyakarta State University (UNY) Yogyakarta. In 2019, she joined the PGSD department at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Muhammadiyah University, Surakarta. She has written several articles in the field of education. She has conducted extensive research and published many publications in the field of elementary school education including inclusive education, learning for children with special needs, student learning difficulties, character education, implementation of the independent curriculum. Her research interests also include elementary education and training. She served as deputy head of the Basic Education Masters study program at Muhammadiyah University, Surakarta. She can be contacted at email: min139@ums.ac.id.



Ratnasari Diah Utami is a lecturer in the Primary School Teacher Education (PGSD) study program. She received a master's degree and a bachelor's degree from the Muhammadiyah University of Surakarta. In 2010 she joined the PGSD department of the Teacher Training and Education Faculty (FKIP) at Muhammadiyah University, Surakarta. She has written several articles in the field of education. She has conducted extensive research and published many publications in the field of elementary school education, including character education, humanist literacy, and local wisdom. Her research interests also include education and training at the primary education level. She can be contacted at email: rdu150@ums.ac.id.



Inovasi Pembelajaran IPS SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, kritis, dan peka terhadap lingkungan sosialnya. Namun, tantangan Kurikulum Merdeka dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk terus berinovasi agar pembelajaran IPS tidak lagi bersifat monoton, tetapi bermakna dan kontekstual.

Buku *Inovasi Pembelajaran IPS SD* disusun sebagai buku ajar dan referensi utama bagi mahasiswa PGSD, calon guru, dan guru Sekolah Dasar dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran IPS yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Buku ini membahas secara sistematis hakikat, tujuan, dan ruang lingkup IPS SD, dilanjutkan dengan pendekatan, model, serta strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi budaya dan literasi finansial.

Keunggulan buku ini terletak pada pemaparan berbagai inovasi pembelajaran, seperti penerapan TPACK, Active Deep Learner Experience (ADLX), keterampilan 4C, dan Project Based Learning (PBL) yang disajikan secara aplikatif dan relevan dengan praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, buku ini juga mengulas pengembangan bahan ajar, media pembelajaran interaktif, teknik evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran IPS SD secara komprehensif.

Dengan perpaduan landasan teoretis yang kuat dan contoh penerapan praktis, buku ini diharapkan menjadi panduan inspiratif bagi pendidik dan calon pendidik dalam mewujudkan pembelajaran IPS SD yang aktif, kreatif, bermakna, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan masa kini.



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.com

Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)

Telp/WA : +62 896 5427 3996

